



ATRIUM: JURNAL ARSITEKTUR

ISSN: 2442-7756 E-ISSN: 2684-6918
atrium.ukdw.ac.id

Hibridisasi Gaya Arsitektur Bangunan Pemerintahan di Rokan Hilir Masa Bupati Periode 2001-2021

| Diterima pada 30-05-2023 | Disetujui pada 03-07-2023 | Tersedia online 12-07-2023 |
| DOI <https://doi.org/10.21460/atrium.v9i1.223> |

Miftahul Karima¹, Iwan Sudradjat², Indah Widiastuti³

1, 3. Program Studi Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan,
Institut Teknologi Bandung
Jl. Ganesha 10, Bandung
2. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
Jl. Ciumbuleuit No.94, Hegarmanah, Kota Bandung
Email: mfthlkarima@gmail.com

Abstrak

Arsitektur bangunan Pemerintahan di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Indonesia menunjukkan perubahan gaya selama masa pemerintahan tiga Bupati yang menjabat antara periode tahun 2001-2021. Gaya arsitektur bangunan pemerintahan pada awalnya merujuk pada gaya arsitektur Melayu, kemudian berubah orientasi menjadi arsitektur dengan bentuk atap kubah dalam berbagai variasi. Artikel ini menjelaskan perubahan gaya arsitektur bangunan Pemerintahan Rokan Hilir dari tahun 2001-2021 dan memetakannya secara genealogis untuk mendapatkan rujukan yang digunakan pada arsitektur bangunan pemerintahan di Rokan Hilir tahun 2001-2021. Penelitian dilakukan dengan metode historis, menggunakan data primer berupa pengamatan lapangan, wawancara, analisis rujukan arsitektur berdasarkan elemen yang mendominasi bangunan, serta data sekunder berupa arsip proyek pembangunan dan literatur. Hasil penelitian adalah genealogi gaya arsitektur bangunan kantor Pemerintah di Rokan Hilir dengan rujukan induk Tradisional, Modern, Kubah, dan Neo Klasik. Dalam perkembangannya, keempat rujukan mengalami proses hibridisasi dan menghasilkan 5 (lima) gaya hibrida sebagai berikut: Hibrida Tradisional – Neo Klasik, Hibrida Neo Klasik – Kubah, Hibrida Tradisional – Kubah, Hibrida Kubah – Modern, Hibrida Tradisional – Neo Klasik – Kubah.

Kata kunci: arsitektur bangunan pemerintah, genealogi, hibridisasi, gaya arsitektur, otonomi daerah, Rokan Hilir.

Abstract

Title: *Hybridization of Architectural Styles in Government Buildings in Rokan Hilir during the Regents' Term from 2001-2021*

The Architecture of Government Buildings in Rokan Hilir Regency, Riau Province, Indonesia, demonstrates a shift in style during the tenure of three Regents from 2001 to 2021. The architectural style of government buildings initially reflected Malay architectural influences but later transformed to incorporate dome-shaped roof variations. This article describes the changes in the architectural style of government buildings in Rokan Hilir from 2001 to 2021. It maps them genealogically to establish the references used in the architecture of government buildings in Rokan Hilir during that period. The research used a historical method, employing primary data from field observations, interviews, architectural reference analysis based on dominant building elements, and secondary data from construction project archives and literature. The findings of this study present the genealogy of architectural styles in government office buildings in Rokan Hilir, which include the parent references of Traditional, Modern, Dome, and Neo-Classical styles. Over time, these four references underwent a process of hybridization, resulting in five hybrid styles: Traditional-Neo-Classical Hybrid, Neo-Classical-Dome Hybrid, Traditional-Dome Hybrid, Dome-Modern Hybrid, and Traditional-Neo-Classical-Dome Hybrid.

Keywords: *architecture of government buildings, genealogy, hybridization, architectural style, regional autonomy, Rokan Hilir.*

Pendahuluan

Rokan Hilir adalah sebuah kabupaten di Provinsi Riau sejak tahun 1999 sesuai dengan Undang-Undang 53/1999. Kabupaten ini memiliki gaya arsitektur bangunan Pemerintah dengan perkembangan unik selama masa pemerintahan tiga Bupati antara periode tahun 2001-2021. Gaya arsitektur bangunan pemerintahan awalnya merujuk pada gaya lokal Melayu, kemudian mengalami perubahan orientasi menjadi arsitektur beratap kubah dengan kombinasi gaya-gaya arsitektur lainnya.

Pada periode pemerintahan Bupati pertama (2001-2006), kantor Pemerintah di Rokan Hilir yang berada di pusat pemerintahan Jalan Merdeka memiliki ciri arsitektur Melayu. Gaya arsitektur dicirikan oleh penggunaan elemen-elemen arsitektur tradisional Melayu Riau pada beberapa bagian bangunan. Gaya arsitektur pada periode Bupati kedua (2006-2014) berorientasi pada preseden kubah dan langgam Neo Klasik yang berada di pusat pemerintahan baru yaitu Komplek Pemerintahan Batu Enam. Sementara, periode Bupati keempat (2021) belum melakukan proyek pembangunan.

Arsitektur dengan preseden ini kemudian menyebar ke seluruh Bagansiapiapi pada masa pemerintahan Bupati ketiga (2014-2021) di tingkat kecamatan dan kepenghuluan/desa. Ekspresi ini mewarnai bangunan pemerintah yakni kantor Bupati, perkantoran, rumah dinas, puskesmas, dan lain-lain. Perkembangan gaya arsitektur tidak terlepas dari pengaruh otonomi daerah. Saat Soeharto turun dari Presiden pada tahun 1998, reformasi dilakukan dengan lahirnya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah

(Hastuti, 2018). Kebijakan desentralisasi secara resmi berlaku di Indonesia sejak 1 Januari 2001. Pemerintah memberikan otonomi untuk seluruh provinsi di Indonesia bagi pengembangan daerah sesuai kemampuan masing-masing. Pemerintah Pusat berdasarkan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (PKPD) yang telah disahkan, mendelegasikan anggaran pembangunan ke daerah, memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan wilayah masing-masing.

Penelitian terdahulu menjelaskan perkembangan ruang kota dan arsitektur di Rokan Hilir dari berbagai disiplin ilmu, yakni sosiologi dan perencanaan wilayah dan kota (Repi, 2014; Wahidin, 2016). Sementara, penelitian ini fokus pada dinamika perubahan gaya arsitektur dalam rentang waktu cukup panjang, yakni tahun 2001-2021. Objek penelitian fokus pada bangunan kantor pemerintahan (di Jalan Merdeka, Batu Enam, dan beberapa kecamatan serta kepenghuluan/desa) karena merupakan bangunan resmi penting dan mewakili identitas kepemimpinan daerah.

Metode

Penelitian menjelaskan perubahan gaya arsitektur bangunan Pemerintah Rokan Hilir dari tahun 2001-2021, dengan melihat genealogi. Terminologi "Genealogi" merujuk pada "asal dan garis keturunan keluarga atau seseorang" (Findlater, 1882).

Penelitian dilakukan dengan metode historis, menggunakan data primer berupa pengamatan lapangan dan

wawancara, serta data sekunder berupa arsip sejarah dan literatur.

Kasus-kasus yang dikaji adalah bangunan kantor Pemerintahan yang dijelaskan melalui pengamatan lapangan dan penggalian sumber sekunder. Bangunan pemerintahan yang didirikan pada masa Bupati pertama terkonsentrasi di Jalan Merdeka, sementara Bupati kedua di kompleks Batu Enam, dan beberapa bangunan kantor periode Bupati ketiga berada di wilayah kecamatan, kelurahan, dan kepenghuluan/desa. Ekspresi tiap bangunan dianalisis berdasarkan elemen-elemen arsitektur yang mengemuka pada bangunan dan dibatasi pada eksterior.

Hasil dan Pembahasan

Arsitektur Bangunan Pemerintahan Rokan Hilir Periode Bupati Pertama (2001-2006)

Bupati pertama menjabat pada tahun 2001 dengan pusat pemerintahan di Jalan Merdeka. Bangunan kantor pemerintahan di kawasan ini di antaranya Kantor Bupati lama, Kantor DPRD, dan Kantor Penanaman Modal. Kantor Bupati lama (Gambar 1) merupakan bangunan eksisting yang direnovasi oleh PU di tahun 2000. Setelah pembangunan kantor Bupati Batu Enam di tahun 2010, bangunan ini menjadi Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah.



Gambar 1. Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah/eks Kantor Bupati

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Terletak di seberang kantor adalah Kantor Dinas Penanaman Modal (Gambar 2) yang menggunakan gaya rujukan sama. Bangunan Kantor Dinas Penanaman Modal dibangun pada tahun 2000.



Gambar 2. Kantor Dinas Penanaman Modal

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Gaya arsitektur bangunan kantor pemerintahan ini menggunakan rujukan Tradisional yang berkembang di Provinsi Riau sejak Orde Baru yang mengekspresikan identitas nasional melalui arsitektur. Bangkitnya gaya arsitektur tradisional menghasilkan Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Replikasi arsitektur yang dijadikan gaya resmi untuk bangunan modern oleh Pemerintah Daerah (Firzal, 2015).

Menurut Salam (2018), Pemerintah Riau mencanangkan gaya arsitektur Melayu Riau yang kemudian digunakan pada bangunan-bangunan di seluruh

wilayah Riau pasca Otonomi Daerah. Pada masa ini, pemerintah pusat memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah Provinsi Riau untuk menjadikan budaya Melayu sebagai budaya inti provinsi. Kebudayaan Melayu pun diimplementasikan pada arsitektur dengan mengambil preseden dari arsitektur lokal (Firzal, 2014).

Kantor DPRD lama (Gambar 3) merupakan penginapan bernama Hotel Marina/Marina *Seafood*, yang kemudian dialihfungsikan menjadi kantor. Bangunan menggunakan rujukan gaya arsitektur modern awal. Kantor DPRD berfungsi sebagai mes pejabat. Bangunan dibangun pada tahun 2000, dan tidak digunakan sejak Juli 2022 pasca kebakaran.



Gambar 3. Kantor DPRD lama

Sumber:

<https://riausky.com/news/detail/15451/gedung-dprd-segera-berpindah-ke-batu-enam,-kantor-lama-bakal-jadi-hotel-mewah.html>, diakses Juni 2023

Arsitektur Bangunan Pemerintahan Rokan Hilir Periode Bupati Kedua (2006-2014)

Bangunan Pemerintah dengan kubah muncul pertama kali di tahun 2007 di masa pemerintahan Bupati kedua, yakni kantor DEKRANASDA (Gambar 4), berlokasi di seberang Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah.



Gambar 4. Gedung DEKRANASDA, kantor dengan kubah pertama

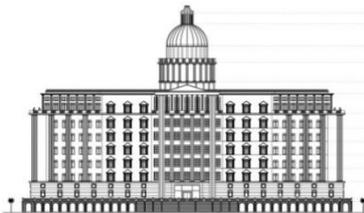
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Pada tahun 2008, Bupati kedua memindahkan pusat pemerintahan ke Batu Enam dan pembangunan kantor-kantor baru pun dimulai secara bertahap. Seluruh bangunan perkantoran di kompleks ini menggunakan rujukan kubah. Berdasarkan dokumen lelang didapat dari Dinas Perumahan Permukiman, terdapat 22 kantor-kantor tersebar di kompleks Pemerintahan merupakan proyek untuk anggaran yang dimulai sejak tahun 2010 (pembangunan *multiyears*) dan ditempati mulai tahun 2014-2015, yaitu:

1. Kantor Bupati Rokan Hilir
2. Kantor DPRD Rokan Hilir
3. Kantor Kejaksaan Negeri Rokan Hilir
4. Kantor Disdukcapil Rokan Hilir
5. Kantor Pertanahan Rokan Hilir
6. Kantor Badan Pemberdayaan Wanita Rokan Hilir
7. Kantor Dinas Pendapatan Tingkat II Rokan Hilir
8. Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Rokan Hilir
9. Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan Rokan Hilir
10. Kantor Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Rokan Hilir
11. Kantor Dinas Pengembangan Masyarakat Desa Rokan Hilir
12. Kantor Dinas Sosial Rokan Hilir

13. Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Rokan Hilir
14. Kantor Perpustakaan Rokan Hilir
15. Kantor Kementerian Agama Rokan Hilir
16. Kantor Dinas Pariwisata dan Budaya Rokan Hilir
17. Kantor Dinas Perikanan Rokan Hilir
18. Kantor Dinas Kesehatan Rokan Hilir
19. Kantor Dinas Tenaga Kerja Rokan Hilir
20. Kantor Bappeda Rokan Hilir
21. Kodim 0321/Rohil
22. Gedung Guru

Kantor Bupati
Desainer: PT Wasista Alam Kreasi
Tahun: 2010



Gambar 5. Variasi karakteristik bangunan pada tahun 2010

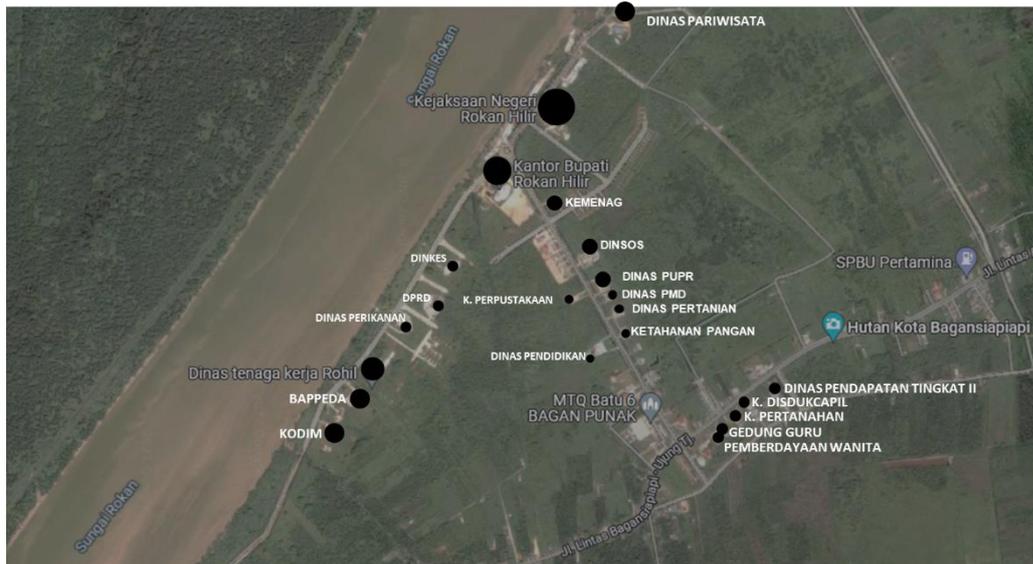
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Arsitektur Bangunan Pemerintahan Rokan Hilir Periode Bupati Ketiga (2014-2021)

Bupati ketiga tidak menghasilkan bangunan megah seperti di Batu Enam. Kantor-kantor dibangun berada dalam

skala kecamatan hingga desa, seperti Kantor Kecamatan, Kantor Kepenghuluan/Desa, dan Kantor Polsek. Berdasarkan dokumen perencanaan yang didapat dari Dinas PUPR, bangunan-bangunan yang dibangun sejak sekitar 2019-2021 adalah:

1. Kantor Camat Sinaboi
2. Kantor Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir
3. Kantor Lurah Kepenghuluan Balai Jaya
4. Kantor Lurah Melayu Besar
5. Kantor Kepenghuluan Akar Belingkar
6. Kantor Lurah Bentaian Hilir
7. Kantor Kepenghuluan Makmur Jaya
8. Kantor Kepenghuluan Serusa
9. Kantor Lurah Kepenghuluan Rantau Kopar
10. Kantor Kepenghuluan Karya Mulyo Sari
11. Kantor Kepenghuluan Pematang Sikek
12. Kantor Kepenghuluan Suak Air Hitam
13. Kantor Kepenghuluan Teluk Piyai Pesisir
14. Kantor Kepenghuluan Teluk Piyai Pesisir
15. Kantor Kepenghuluan Bukit Damar
16. Kantor Kepenghuluan Bukit Selamat
17. Kantor Kepenghuluan Meranti Makmur
18. Kantor Kepenghuluan Sei. Panji-Panji
19. Kantor Kepenghuluan Pasir Putih Barat
20. Kantor Kepenghuluan Pulau Jemur
21. Kantor Kepenghuluan Raja Bejamu
22. Polsek Pekaitan

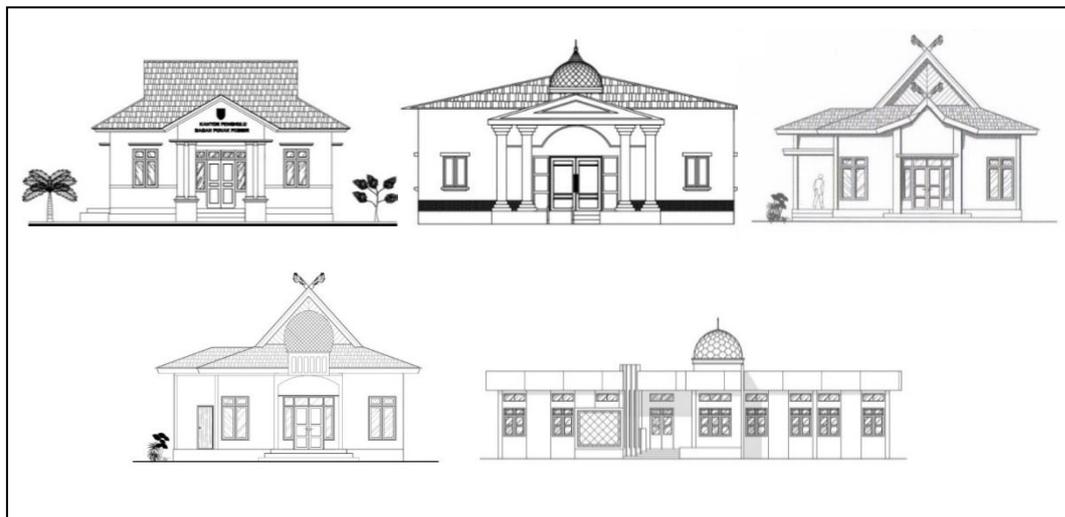


Gambar 6. Persebaran bangunan di Batu Enam

Sumber: Hasil olahan penulis, 2023

Karakteristik umum bangunan-bangunan tersebut beragam beberapa menggunakan gaya Tradisional, Kubah, Modern, dan Neo Klasik, serta kombinasi antara beberapa gaya, yang

akan dijelaskan pada sub-bab berikutnya. Variasi karakteristik bangunan pada tahun 2019-2020 dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Variasi karakteristik bangunan pada tahun 2019-2020

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2019; 2020)

Hibridisasi Gaya Bangunan Pemerintahan
Hasil pengamatan lapangan menunjukkan gaya bangunan Pemerintah di Bagansiapiapi menggunakan 4 rujukan gaya arsitektur

sebagai induknya, yaitu: Tradisional, Modern, Neo Klasik, Dan Kubah. Pada perkembangannya, keempat rujukan induk ini menghasilkan hibridisasi gaya arsitektur. Adapun hibridisasi gaya

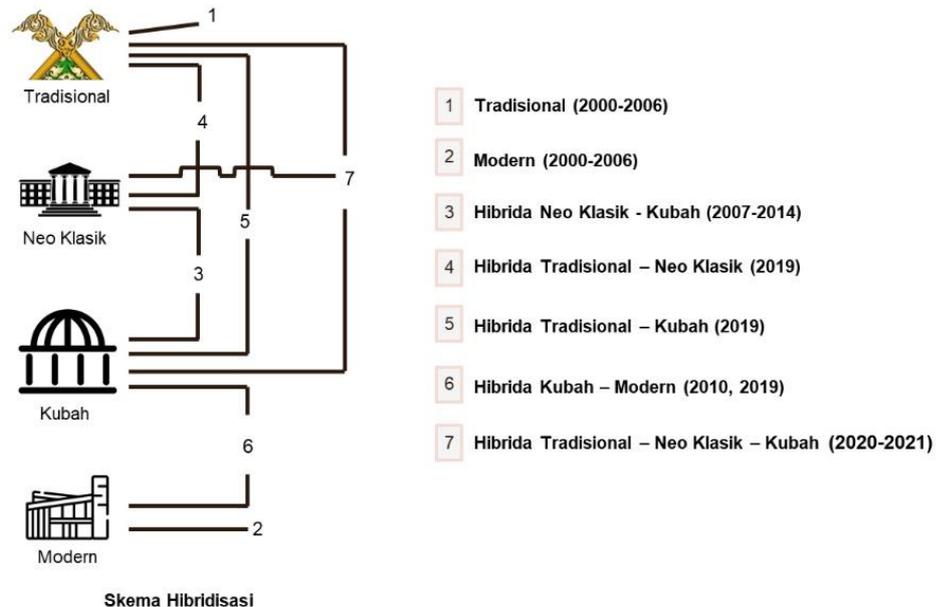
arsitektur yang dihasilkan dari tahun 2000-2021 adalah sebagai berikut:

- (1) Gaya Tradisional,
- (2) Gaya Modern,
- (3) Hibrida Neo Klasik – Kubah,
- (4) Hibrida Kubah – Modern,
- (5) Hibrida Tradisional – Neo Klasik,
- (6) Hibrida Tradisional – Kubah,
- (7) Hibrida Tradisional – Neo Klasik – Kubah.

Gaya Tradisional dan gaya Modern ditemukan di Jalan Merdeka dari tahun 2000-2006 (periode Bupati pertama). Sementara Hibrida Neo Klasik – Kubah mulai muncul di tahun 2007 di Jalan Merdeka dan bertambah di Batu Enam

di tahun 2010-2014 (periode Bupati kedua). Dalam proses pembangunan kompleks pemerintahan Batu Enam, Hibrida Kubah – Modern juga muncul meskipun tidak banyak.

Penggunaan elemen kubah menghasilkan hibridisasi yang lebih beragam dengan rujukan induk lain semenjak tahun 2019 (periode Bupati ketiga) yaitu: Hibrida Tradisional – Neo Klasik, Hibrida Tradisional – Kubah, dan Hibrida Tradisional – Neo Klasik – Kubah. Secara genealogi, gaya arsitektur bangunan Pemerintah di Rokan Hilir dapat digambarkan seperti yang diperlihatkan oleh Gambar 8.



Gambar 8. Diagram hibridisasi gaya arsitektur bangunan pemerintah di rokan hilir
 Sumber: Analisis penulis, 2023

Gaya Tradisional (2000-2006)

Gaya Tradisional terlihat pada bangunan Pemerintah di Jalan Merdeka, yakni Kantor Bupati Lama (Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah) dan Kantor Dinas Penanaman Modal. Elemen-elemen dimiliki bangunan rujukan memperlihatkan langgam Melayu, meliputi:

Bentuk Atap

Bentuk atap digunakan merupakan pelana, atau segitiga (Gambar 9). Bentuk atap pelana digunakan pada arsitektur-arsitektur bergaya Melayu secara umum. Bangunan Melayu Riau memiliki atap yang beragam dengan bubungan yang panjang dan sudut kemiringan yang tinggi (Faisal & Firzal, 2020).



Gambar 9. Atap bangunan pemerintah yang merujuk pada gaya tradisional
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Jenis bentukan atap bangunan, terutama pada bangunan tempat tinggal, terdiri atas Atap Kajang, Atap Layar, Atap Lontik, dan Atap Limas. Bentuk atap ini kemudian digunakan pada bangunan pemerintah di Provinsi Riau, termasuk di Rokan Hilir. Selain bentuk atap yang merujuk pada bentuk arsitektur tradisional, bentuk atap pelana atau segitiga sering digunakan karena cocok dengan kondisi iklim Indonesia sebagai negara tropis.

Gable dan Finial (Selembayung)

Ornamen dekoratif di ujung atap yang juga dikenal dengan istilah lokal “*Selembayung*” (Gambar 10). Dalam kebudayaan lokal, *selembayung* sering ditemukan di ujung atap rumah orang-orang penting dan di dalamnya terkandung makna filosofi kerukunan, kesuburan, kebahagiaan dan ketenangan dalam rumah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986; Faisal & Wihardyanto, 2013).



Gambar 10. Selembayung
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Pada perkembangannya, *Selembayung* menjadi ornamen yang sering

digunakan pada bangunan di seluruh daerah Provinsi Riau. Rokan Hilir termasuk salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang menggunakan ornamen ini untuk bangunan-bangunan pemerintahan (Salam, 2018).

Ornamen *Overhang* Jendela (Lebah Bergantung)

Ornamen ini ditemukan tergantung di *overhang* jendela dan atau atap (Gambar 11), dikenal juga dengan istilah lokal “lebah bergantung” atau “lebah bergayut” karena posisinya yang digantung.



Gambar 11. Ornamen lebah bergantung
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Sejak tahun 2007, bangunan Pemerintah dengan rujukan Tradisional diganti dengan bangunan-bangunan yang menggunakan rujukan Kubah. Namun pada tahun 2019, kantor dengan rujukan Tradisional muncul kembali namun dalam skala lebih kecil di desa seperti Kantor Kepenghuluan Balai Jaya (Gambar 12).



Gambar 12. Kantor Balai Jaya
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2019)

Gaya Modern (2000-2006)

Bangunan yang menggunakan rujukan modern terlihat di Jalan Merdeka, yaitu Kantor DPRD lama, seperti terlihat

pada Gambar 3, mengambil gaya Modern awal, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Bentuknya sederhana hingga terlihat lebih mementingkan fungsionalitas.
- b. Lebih menekankan volume alih-alih massa.
- c. Tidak menggunakan ornamen dan warna.
- d. Memiliki permukaan datar.

Hibrida Neo Klasik – Kubah (2007, 2010 – 2014)

Pada tahun 2007 dibangun sebuah bangunan Pemerintah pertama menggunakan elemen kubah, yaitu Gedung DEKRANASDA (Gambar 13) berlokasi di Jalan Merdeka, Rokan Hilir. Bangunan menggunakan elemen Neo Klasik yang terlihat pada kubah, kolom *doric*, dan jendela.



Gambar 13. Kubah, kolom *doric*, dan jendela pada Gedung DEKRANASDA
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Jumlah bangunan dengan hibrida bertambah sejak pembangunan kompleks Pemerintahan di Batu Enam. Berdasarkan jumlah, kubah dapat dibagi tiga yakni: Kubah Tunggal, Kubah Kembar, dan Kubah Majemuk.



(a)



(b)



(c)

Gambar 14. Kubah Tunggal (a); Kubah Kembar (b); Kubah Majemuk (c)
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Kubah Tunggal digunakan sebagai elemen utama dan menjadikan kubah sebagai *focal point* bangunan berupa tempelan di atas atap, tidak menaungi ruang apapun di bawahnya. Kubah Kembar dan Kubah Majemuk umumnya hanya digunakan sebagai elemen ornamental (Gambar 14).

Kubah Kembar memiliki fungsi lain, yakni sebagai elemen pengapit memberikan efek simetris. Pada periode 2019-2021, Kubah Tunggal hanya digunakan sebagai elemen ornamental di atap dan *entrance* sehingga peran estetika semakin terdegradasi.

Hibrida Kubah – Modern (2010)

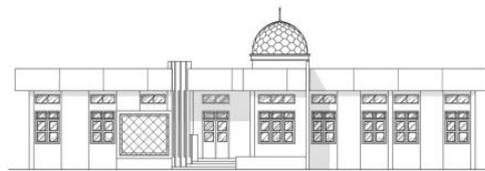
Gaya Hibrida Kubah – Modern merujuk bangunan bergaya modern namun tetap menggunakan kubah di atas atapnya, seperti pada Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip yang dibangun pada tahun 2010 (Gambar 15). Kubah pada hibrida ini memiliki jumlah dan cara penggunaan sama dengan Hibrida Neo Klasik – Kubah.



Gambar 15. Gedung Kantor Perpustakaan dan Arsip yang menggunakan gaya Hibrida Kubah – Modern

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Pada tahun 2010, beberapa bangunan dengan rujukan Modern menggunakan kubah di atas bangunan. Jumlah bangunan ini tidak banyak, namun hadir kembali pada tahun 2020 di wilayah kecamatan. Contohnya adalah bangunan kantor Polsek di Kecamatan Pekaitan (Gambar 16).



Gambar 16. Gedung Kantor Polsek di Pekaitan yang menggunakan gaya Hibrida Kubah – Modern

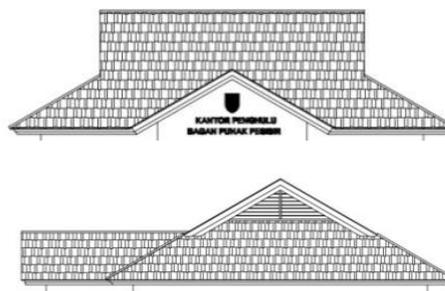
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2020)

Hibrida Tradisional – Neo Klasik (2019-2021)

Bangunan hibrida menggabungkan elemen-elemen tradisional dan neo klasik, terdiri atas:

Bentuk Atap Pelana atau Segitiga

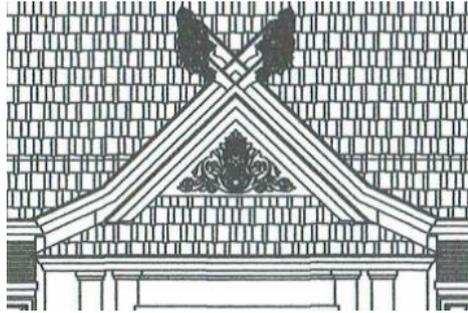
Pada masa ini, skala atap digunakan lebih kecil daripada atap di periode 2000-2006. Contoh penggunaan bentuk atap pelana/segitiga dapat dilihat pada bagian atap Gedung Kantor Penghulu Bagan Punak Pesisir (Gambar 17).



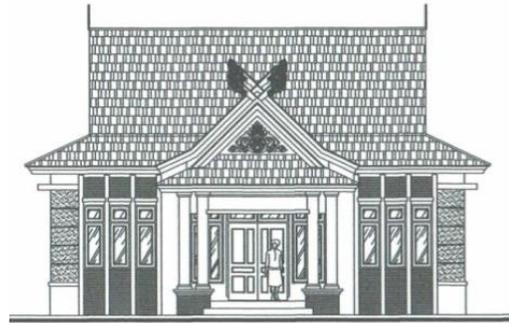
Gambar 17. Bentuk atap pelana/segitiga pada bagian atap Gedung Kantor Penghulu di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2019)

Penggunaan *Selembayung* dan Ornamen Tradisional Ornamen-ornamen tradisional dan *Selembayung* juga digunakan. Penggunaan terlihat pada bentuk atap Gedung Kantor Kelurahan Melayu Besar (Gambar 18).

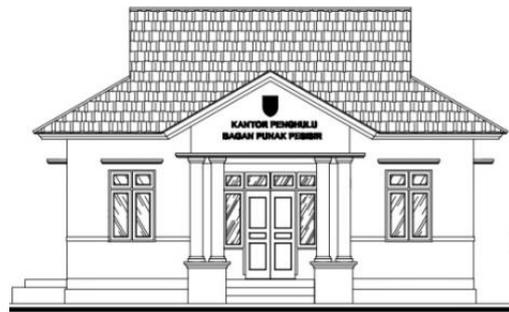


Gambar 18. Penggunaan *Selembayung* dan Ornamen Tradisional pada Gedung Kantor Lurah di Kelurahan Melayu Besar
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2019)



Gambar 20. Gedung Kantor Lurah di Kelurahan Melayu Besar
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2019)

Pedimen dan Kolom Klasik
Pedimen digunakan adalah pedimen segitiga tidak memiliki ornamen. Sementara kolom digunakan adalah *doric*. Penerapan terlihat pada Gedung Kantor Penghulu Bagan Punak Pesisir (Gambar 19).



Gambar 21. Gedung Kantor Penghulu di Kepenghuluhan Bagan Punak Pesisir
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2019)



Gambar 19. Penggunaan pedimen segitiga tanpa ornamen dan kolom *doric* pada fasad Gedung Kantor Penghulu di Kepenghuluhan Bagan Punak Pesisir
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2019)

Bangunan termasuk dalam jenis hibrida ini adalah Kantor Lurah di Kelurahan Melayu Besar (Gambar 20), dan Kantor Penghulu Bagan Punak Pesisir (Gambar 21).

Kedua kantor berhasil dibangun pada tahun 2019 dengan Hibrida Tradisional – Neo Klasik. Kantor berskala kecil dan berada di wilayah kelurahan dan kepenghuluhan (desa).

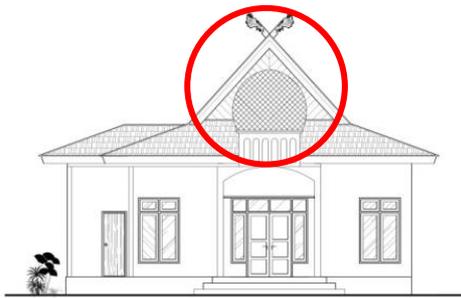
Hibrida Tradisional – Kubah (2019-2021)

Bangunan hibrida menggabungkan elemen Tradisional dan Kubah terdiri dari:

- Bentuk atap pelana atau segitiga
- Selembayung* di atap
- Kubah sebagai elemen dekoratif

Berdasarkan jumlah, Kubah Tunggal lebih sering digunakan sebagai elemen ornamen diletakkan di atas *entrance* bangunan. Tidak ada bangunan menjadikan kubah sebagai elemen utama, karena bangunan pemerintah

berskala kecil, seperti Kantor Kecamatan dan Kepenghuluan. Hibrida Tradisional – Kubah ornamental mulai berkembang sejak tahun 2020 sebagai implikasi penerapan elemen kubah ornamental pada bangunan pemerintahan skala kecil di tingkat kecamatan. Contoh bangunan yang menerapkan hibrida adalah Kantor Kepenghuluan Akar Belingkar (Gambar 22).



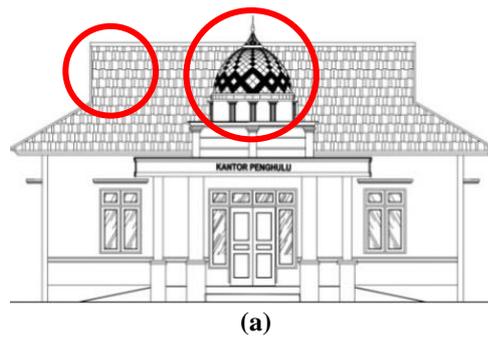
Gambar 22. Bentuk atap pelana dan segitiga, Kubah sebagai elemen dekoratif di bagian *entrance*, serta penggunaan *Selembayung* pada Gedung Kantor Kepenghuluan Akar Belingkar

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2020)

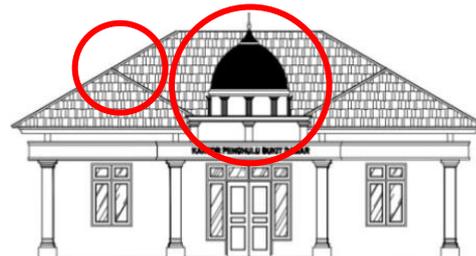
Hibrida Tradisional – Neo Klasik – Kubah (2019-2021)

Bangunan ini merupakan hibridisasi tiga rujukan induk, yaitu Tradisional, Neo Klasik, dan Kubah. Elemen-elemen dapat diidentifikasi adalah:

- Elemen Tradisional berupa bentuk Atap pelana atau segitiga (Gambar 23).
- Elemen Kubah Tunggal ornamental di atas *entrance* serta kolom *doric* dan kolom biasa (Gambar 23).



(a)

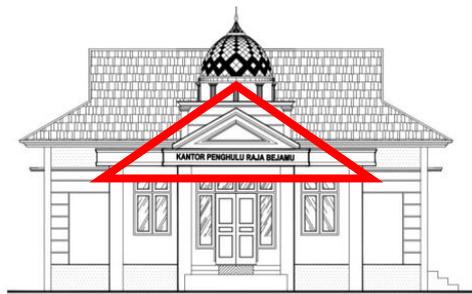


(b)

Gambar 23. Elemen tradisional berbentuk atap pelana/segitiga dan elemen Kubah tunggal ornamental di atas *entrance* serta kolom *doric* dan kolom biasa pada Gedung Kantor Kepenghuluan Bukit Selamat dan Kantor Kepenghuluan Bukit Damar

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2020)

- Elemen pedimen, yaitu elemen berbentuk segitiga berada di bawah atap (Gambar 24).

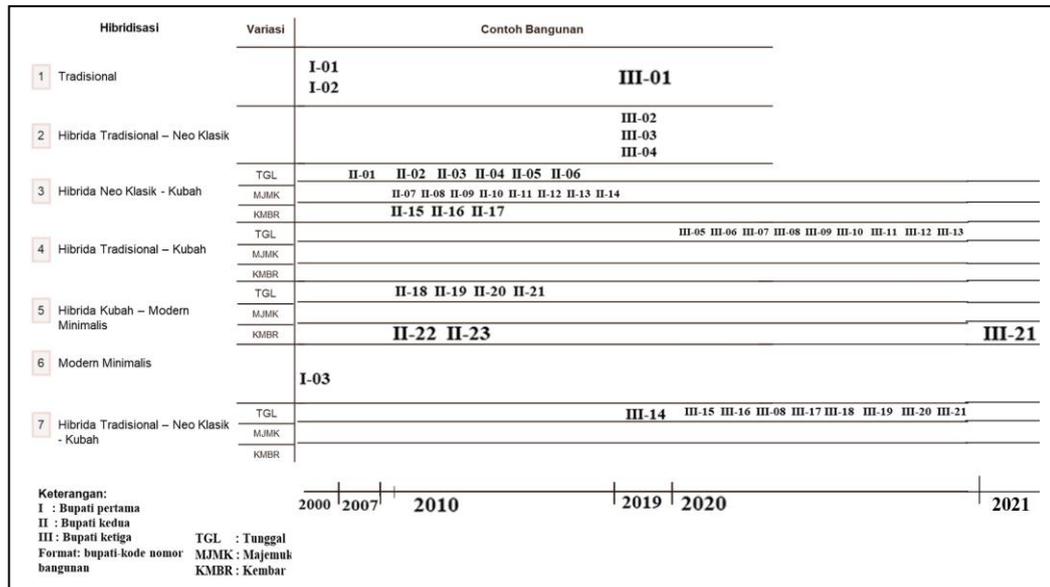


Gambar 24. Elemen pedimen pada Gedung Kantor Kepenghuluan Raja Bejamu

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rokan Hilir (2020)

Bangunan hibrida banyak didirikan pada tahun 2020 sebagai variasi penerapan elemen Kubah ornamental pada bangunan-bangunan pemerintahan skala kecil di tingkat kecamatan.

Apabila diurutkan berdasarkan tahun dibangunnya, maka kehadiran bangunan pemerintah di Rokan Hilir dapat disusun seperti pada Gambar 25.



Gambar 25. Diagram penggunaan gaya arsitektur oleh Bupati Rokan Hilir

Sumber: Hasil olahan penulis, 2023

Nama tiap bangunan dan elemen digunakan pada bangunan diberi kode sebagaimana tertera pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. Setiap tabel terdiri atas nama kantor dan tahun pembangunan, serta kode untuk tiap

kantor. Kode terdiri “I”, “II”, dan “III” yang menandakan suatu bangunan dibangun di masa Bupati pertama, kedua, dan ketiga. Dilanjutkan dengan nomor 1, 2, 3, dan seterusnya sebagai pembeda kantor satu dan yang lainnya.

Tabel 1. Kode Bangunan pada Periode Bupati Pertama

NAMA BANGUNAN	TAHUN	KODE
Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah / Eks Kantor Bupati	2000	I-01
Dinas Penanaman Modal	2000	I-02
Kantor DPRD Lama	2000	I-03

Sumber: Hasil olahan penulis, 2023

Tabel 2. Kode Bangunan pada Periode Bupati Kedua

NAMA BANGUNAN	TAHUN	KODE	PERANCANG
Dekranasda	2007	II-01	
Bappeda	2010	II-02	MICO
K. Bupati	2010	II-03	PT Wasista Alam Kreasi
K. Kejaksaan	2010	II-04	MICO
Pend. & Budaya Gedung 1	2010	II-05	PT Arafah Sejahtera
Koramil	2010	II-06	
Pend. & Budaya Gedung 2	2010	II-07	PT Arafah Sejahtera
Kemenag	2010	II-08	Persada Nusantara Konsultan
Pariwisata	2010	II-09	CV Mutiara Pratama
Pengadilan Agama	2010	II-10	BEESTS Design
Dinkes	2010	II-11	

DPRD	2010	II-12	
Pemb. Masyarakat Desa	2010	II-13	
Tenaga Kerja	2010	II-14	
Badan Pendapatan Daerah	2010	II-15	
Dinsos	2010	II-16	
Disdukcapil	2010	II-17	
Gedung Guru	2010	II-18	
K. Inspektorat	2010	II-19	
Perikanan	2010	II-20	
K. Pertanahan	2010	II-21	
Perkim	2010	II-22	CV Wahana Karya
Perpus. & Kearsipan	2010	II-23	

Sumber: Hasil olahan penulis, 2023

Tabel 3. Kode Bangunan pada Periode Bupati Ketiga

NAMA BANGUNAN	TAHUN	KODE	PERANCANG
K. Lurah Kep. Balai Jaya	2019	III-01	CV Nanda Nur Riana
K. Lurah Melayu Besar	2019	III-02	CV Mutiara Pratama
K. Kep. Bagan Punak Pesisir	2019	III-03	CV Fatih Arch Consultant
Gedung Serba Guna Kep. Sungai Sialang Kubu	2020	III-04	CV Aldytama Consultant
K. Kep. Akar Berlingkar	2020	III-05	CV Bes Consultant
K. Lurah Bentaian Hilir	2020	III-06	CV Art Cipta Consultant
K. Kep. Makmur Jaya	2020	III-07	CV Aldytama Consultant
K. Kep. Teluk Piyai Pesisir	2020	III-08	CV Art Cipta Consultant
K. Desa Serusa	2020	III-09	CV Aldytama Consultant
K. Lurah Kep. Rantau Kopar	2020	III-10	CV Bes Consultant
K. Kep. Karya Mulyo Sari	2020	III-11	CV Art Cipta Consultant
K. Kep. Suak Air Hitam	2020	III-12	CV Art Cipta Consultant
K. Kep. Pematang Sikek	2020	III-13	CV Art Cipta Consultant
K. Camat Sinaboi	2019	III-14	CV Mutiara Pratama
K. Kep. Bukit Damar	2020	III-15	CV Fatih Arch Consultant
K. Kep. Bukit Selamat	2020	III-16	CV Fatih Arch Consultant
K. Kep. Meranti Makmur	2020	III-17	CV Fatih Arch Consultant
K. Kep. Sei. Panji-Panji	2020	III-18	CV Fatih Arch Consultant
K. Kep. Pasir Putih Barat	2020	III-19	CV Metric Co
K. Kep. Pulau Jemur	2020	III-20	CV Fatih Arch Consultant
K. Kep. Raja Bejamu	2020	III-21	CV Fatih Arch Consultant
Polsek Pekaitan	2021	III-22	CV Art Cipta Consultant

Sumber: Hasil olahan penulis, 2023

Berdasarkan Gambar 25, dapat disimpulkan bahwa bangunan dengan rujukan Tradisional dan Modern dibangun pada tahun 2000, dan bertahan selama periode pemerintahan Bupati pertama, yaitu 2001-2006. Pada

periode pemerintahan Bupati kedua di tahun 2007, arsitektur dengan rujukan Neo Klasik muncul bersamaan dengan hadirnya elemen Kubah. Tahun 2010 merupakan puncak penggunaan rujukan kubah sebagai elemen utama dan terkandung kombinasi dengan rujukan Modern.

Pada tahun 2019, bangunan kembali ke rujukan gaya arsitektur tradisional (kembali ke dasar) secara perlahan, meskipun ada kombinasi dengan rujukan asing lainnya. Namun, terlihat bahwa penggunaan kubah mengalami penurunan pada tahun 2010 dan semakin terdegradasi. Kubah semakin kecil dan jumlahnya tidak lebih dari satu. Gaya arsitektur bangunan pemerintahan di Rokan Hilir di tahun 2000-2007 mengalami regionalisme berdasarkan pengaplikasian tempelan elemen-elemen tradisional disampaikan oleh Wondoamiseno (1991), namun sempat terhenti di tahun 2007-2014, dan kembali di tahun 2019-2021 meskipun belum secara utuh memperlihatkan regionalitas.

Kesimpulan

Gaya arsitektur bangunan kantor Pemerintah di Rokan Hilir mengalami perkembangan sejak tahun 2001-2021, hingga menghasilkan hibridisasi gaya arsitektur, yaitu: (1) Tradisional, (2) Modern, (3) Hibrida Neo Klasik – Kubah, (4) Hibrida Kubah – Modern, (5) Hibrida Tradisional – Neo Klasik, (6) Hibrida Tradisional – Kubah, (7) Hibrida Tradisional – Neo Klasik – Kubah.

Berdasarkan jumlah yang digunakan pada bangunan, kubah dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni: Kubah Tunggal, Kubah Kembar

berjumlah tidak melebihi jumlah dua, dan Kubah Majemuk.

Berdasarkan penggunaan, Kubah Tunggal digunakan sebagai elemen utama dan menjadi focal point bangunan. Namun, kubah hanya tempelan dan tidak menaungi ruang apapun. Kubah Kembar hanya digunakan sebagai elemen ornamental dan elemen pengapit untuk efek simetris bangunan. Demikian halnya Kubah Majemuk hanya digunakan sebagai Elemen Ornamental. Pada periode 2019-2021, Kubah Tunggal digunakan sebagai elemen ornamental. Kubah hanya berfungsi sebagai dekorasi di atas atap dan *entrance*, dan peran estetikanya semakin terdegradasi.

Keterbatasan penelitian ini adalah objek penelitian belum mencakup seluruh bangunan yang ada di lapangan, akibat keterbatasan dokumen (gambar, arsip, dan lain-lain). Keterbatasan menghambat proses penelusuran data terkait proyek-proyek bangunan pemerintahan seperti informasi tentang perancangannya pada periode 2001-2021 di Rokan Hilir.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data yaitu, Dinas Perumahan Permukiman Rokan Hilir dan Dinas PUPR Rokan Hilir serta Museum Bagansiapiapi Tempo Doeloe.

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1986). *Arsitektur tradisional daerah Riau*. (Wahyuningsih, & R. Abu, Eds.)

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hilir. (2019). *Gambar Perencanaan Pembangunan Kantor Lurah Kep. Balai Jaya Kota*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hilir. (2019). *Gambar Rencana Pembangunan Kantor Lurah Kel. Melayu Besar Kota*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hilir. (2019). *Gambar Rencana Pembangunan Kantor Penghulu Bagan Punak Pesisir*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hilir. (2020). *Gambar Rencana Pembangunan Kantor Penghulu Kep. Akar Belingkar*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hilir. (2020). *Gambar Rencana Pembangunan Kantor Penghulu Kep. Bukit Damar*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hilir. (2020). *Gambar Rencana Pembangunan Kantor Penghulu Kep. Bukit Selamat*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hilir. (2020). *Gambar Rencana Pembangunan Kantor Penghulu Kep. Pasir Putih Barat*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hilir. (2020). *Gambar Rencana Pembangunan Kantor Penghulu Kep. Raja Bejamu*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Dinas PUPR Kabupaten Rokan Hilir. (2020). *Gambar Rencana Pembangunan Polsek Pekaitan*. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.
- Faisal, G., & Firzal, Y. (2020). *Arsitektur Melayu: Rumah tradisional dalam sketsa dan lensa*. Pekanbaru: Badan Penerbit Universitas Riau Press.
- Faisal, G., & Wihardyanto, D. (2013). Selembayung sebagai identitas Kota Pekanbaru: kajian langgam arsitektur Melayu. *Indonesian Journal of Conservation*, 2(1), 51-59.
doi:<https://doi.org/10.15294/ijc.v2i1.2694>
- Findlater, A. (1882). *Chambers's etymological dictionary of the English language*. London: Chambers.
- Firzal, Y. (2014). Urban Architecture: A Field of Power Practice and Cultural Reproduction. *ASEASUK 14 CONFERENCE*, (pp. 101-112).
doi:<http://dx.doi.org/10.13140/R.G.2.2.17469.46568>
- Firzal, Y. (2015). Power practice in architecture: Redefining local architecture in decentralisation era. *Proceeding International Conference: Manifestations of Architecture in Indonesia*, (pp. 37-48).
doi:<https://doi.org/10.13140/rg.2.2.34666.11207>
- Hastuti, P. (2018). Desentralisasi fiskal dan stabilitas politik dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia. *SNKN 2018: Simposium Nasional Keuangan Negara*, (pp. 784-799). Retrieved from <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/download/293/147/>
- Repi. (2014). Perkembangan struktur dan bentuk ruang Kota Bagansiapiapi. *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 1(2), 75-94. Retrieved from

- <https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/804>
- Salam, N. E. (2018). *Selembayung: Sejarah dan perkembangannya*. Pekanbaru: Penerbit Alaf Riau.
- Wahidin. (2016). Potret Kerukunan masyarakat etnis Melayu – China dalam bingkai Negeri Seribu Kubah Kabupaten Rokan Hilir. *Hukum Islam*, 16(1), 94-103. doi:<https://dx.doi.org/10.24014/hii.v16i1.2689>
- Wondoamiseno, R. A. (1991). *Regionalisme dalam arsitektur Indonesia: Sebuah harapan*. Yayasan Rupadatu.